



## Pemahaman Umat Katolik tentang Kewajiban Kaum Awam dalam Pelaksanaan Tugas Prodiakon

**Yuliana Mbura**

STKPK Bina Insan Samarinda

Jl. W.R. Soepratman, No.02, Samarinda Kota, Kalimantan Timur, 75121, Indonesia

\* Korespondensi: [yulimbura07@gmail.com](mailto:yulimbura07@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### A B S T R A K

#### Histori Artikel

Diterima: 9-9-2023  
Direvisi: 11-10-2023  
Disetujui: 28-12-2023

#### Keywords:

People's  
Understanding;  
Ministry; Minister  
extraordinarius

#### Kata kunci:

Pemahaman Umat;  
Tugas Pelayanan;  
Prodiakon

*The research aims to determine the understanding of Catholics regarding the obligations of lay people in the task of consecration through the implementation of prodiakon (minister extraordinarius) duties at Paroki Santo Paulus Kaubun. The research was conducted at Paroki Santo Paulus Kaubun, East Kutai from January 2023 to March 2023. The type of research used in this research was qualitative research. Informants in this research were determined using the snowball sampling method, namely looking for informants who knew and were willing to provide information. The data collection technique used was in-depth interviews. The data collected was then analysed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research conclude that the parishioners at Paroki Santo Paulus Kaubun understand that the task of prodiakon is a noble task. Through the prodiakon service, there is a form of involvement of the laity in their mission which is received through the general priesthood and is a noble task.*

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pemahaman umat katolik tentang kewajiban kaum awam dalam tugas pengudusan melalui pelaksanaan tugas prodiakon di Paroki Santo Paulus Kaubun. Penelitian dilakukan di Paroki Santo Paulus Kaubun Kutai Timur pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode snowball sampling, yaitu mencari informan yang mengetahui dan bersedia memberikan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa umat Paroki Santo Paulus Kaubun memahami tugas prodiakon merupakan tugas mulia. Melalui pelayanan prodiakon tampak nyata sebuah bentuk keterlibatan kaum awam dalam tugas perutusannya yang diterima melalui imam umum dan merupakan tugas mulia.



## PENDAHULUAN

Gereja merupakan persekutuan umat yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dunia.<sup>1</sup> Gereja sebagai persekutuan, dalam perkembangannya merupakan tanggungjawab bersama seluruh umat beriman. Semua umat beriman dipanggil dan diutus untuk ambil bagian dalam mengemban misi Kristus di dunia. Panggilan dan perutusan tersebut berasal dari Yesus Kristus ketika Ia mengutus para murid-Nya untukewartakan Kabar Gembira ke seluruh dunia (bdk. Mat. 28:19-20). Maka semua orang beriman dalam kesatuan dengan Yesus Kristus diutus untuk mengambil bagian dalam tugas misi Kristus di dunia (Age, 2021).

Orang-orang beriman Kristiani adalah mereka yang melalui Pembaptisan menjadi anggota Tubuh Kristus, yang dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja. Oleh karena itu, sesuai dengan kedudukan mereka masing-masing dipanggil untuk melaksanakan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia (KHK, can. 204). Sehingga di dalam Gereja terdapat keanekaan pelayanan, tetapi kesatuan perutusan. Para Rasul serta para pengganti mereka oleh Kristus disertai tugas mengajar, menyucikan dan memimpin atas nama dan kuasa-Nya. Sedangkan kaum awam ikut serta mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus, menunaikan bagian mereka dalam perutusan segenap Umat Allah dalam Gereja dan di dunia (AA, art. 2).

Oleh sebab itu, kaum awam juga dipanggil untuk mengambil bagian dalam perutusan dan terlibat dalam tugas pelayanan Gereja. Adanya kerasulan kaum awam menjadi bukti pengakuan Gereja akan kehadiran, pewartaan dan peran serta awam dalam Gereja. Kaum awam dapat menjalankan beberapa tugas dalam liturgi, dan dapat memberikan pelayanan ketika diminta oleh imam (Yekrianus, 2022). Namun, pada dasarnya kaum awam yang dapat memberikan pelayanan kepada sesama hanyalah mereka yang telah dipilih dan ditugaskan untuk hal tersebut. Salah satu bentuk pelaksanaan tugas kaum awam dalam hidup menggereja adalah menjadi Prodiakon.

Prodiakon adalah kaum awam yang diusulkan oleh umat, dipilih oleh pastor paroki dan diberi surat penugasan oleh Uskup untuk melaksanakan pelayanan liturgi dan pewartaan: membantu menerima komuni dalam Perayaan Ekaristi, Ibadat Sabda dan untuk membantu memberi pelayanan komuni bagi orang-orang sakit dan yang ada di dalam penjara. Uskup tetap dimungkinkan untuk memberikan tugas tambahan atau membatasi tugas para prodiakon yang diangkatnya (Martasudjita, 2010).

Adanya kerasulan awam sebagai prodiakon disebabkan karena krisis panggilan kaum klerus dalam menjalankan Tri tugas Kristus kepada umat, termasuk memberikan pelayanan komuni dan Perayaan Sabda di stasi-stasi yang jauh. Kenyataan seperti ini tidak dapat dihindari di setiap paroki. Melihat kenyataan ini para Uskup setempat berinisiatif untuk memilih kaum awam yang sudah matang imannya, untuk membantu para imam, dengan memberikan sedikit tugas yang dilakukan oleh mereka. Tugas ini meliputi pelayanan komuni, memimpin Ibadat dan kebaktian rohani lainnya.

Dokumen Gereja menyatakan bahwa para petugas liturgi kaum awam, termasuk prodiakon, tidak boleh dipandang sebagai pengganti klerus yang memang ditahbiskan untuk menjadi pelayan umat (bdk. RS, 146). Artinya, adanya prodiakon tidak pernah dimaksudkan untuk mengganti tugas imam atau diakon yang ditahbiskan, dan para imam tidak boleh begitu saja melimpahkan tugas-tugas pelayanannya kepada prodiakon hanya karena alasan yang tidak penting. Di satu sisi, Gereja mendukung dan mengharapkan partisipasi kaum awam ini untuk menjalankan tugas-tugas liturgi tertentu menurut ketentuan hukum dan yang disebut sebagai pelayan tak lazim (RS 154). Dalam instruksi *Redemptionis Sacramentum* no. 151-152, peran para prodiakon atau asisten imam atau asisten pastoral adalah membantu imam

hanya kalau sungguh diperlukan dalam perayaan liturgi. Hanya kalau sungguh perlu, boleh diminta bantuan pelayan-pelayan tak lazim dalam perayaan liturgi.

Kewajiban kaum awam atau prodiakon dapat dilihat dalam kanon 230 § 2, dijelaskan bahwa hampir seluruh tugas dalam kegiatan liturgis dapat dilakukan oleh kaum awam atau prodiakon, kecuali tugas yang memang harus dilakukan oleh imam. Ketika Gereja kekurangan pelayanan, prodiakon dapat menjalankan beberapa tugas, yakni melakukan pelayanan sabda, memimpin doa-doa liturgis, menerimakan sakramen baptis, dan membagikan Komuni Suci (Kan. 230 § 3).

Keberadaan prodiakon di tengah umat atau komunitas, bukan diterima sebagai suatu jabatan sosial melainkan diterima sebagai tugas kerasulannya sendiri. Oleh sebab itu, haruslah memenuhi syarat-syarat untuk menjadi seorang prodiakon. Syarat menjadi prodiakon ialah memiliki nama baik sebagai pribadi ataupun keluarga, diterima oleh umat dan memiliki penampilan layak. Prodiakon perlu mendapat instruksi yang memadai dan harus memiliki kepribadian yang menonjol dalam pengalaman hidup kristen, iman dan susila.

Prodiakon harus berusaha supaya pantas bagi jabatan yang luhur ini dengan memupuk devosi kepada Ekaristi kudus dan memperlihatkan dirinya sebagai teladan bagi umat beriman lainnya, melalui bakti dan hormatnya terhadap sakramen altar yang suci ini. Jangan sampai memilih prodiakon yang bisa menimbulkan sandungan dikalangan umat sendiri (bdk. IC, no. 783). Sebab, pelayanan yang diberikan prodiakon memiliki tujuan yakni membawa umat untuk merasakan kehadiran Allah dalam keseharian hidup mereka melalui tugas prodiakon (Martasudjita, 2010).

Bersama tokoh umat lainnya, prodiakon turut mengusahakan agar iman umat dapat berkembang dan umat dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan Gereja sehingga aktualisasi dari hak dan kewajiban kaum awam terwujud nyata dalam kehidupan kaum awam yang dalam pelaksanaan tugas sebagai prodiakon. Dengan melihat kenyataan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman umat tentang kewajiban kaum awam dalam pelaksanaan tugas prodiakon di Paroki Santo Paulus Kaubun Kutai Timur.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada suatu fenomena yang diteliti pada tatanan alamiah dan peneliti melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut secara menyeluruh dengan segala kompleksitasnya. Maka, penelitian kualitatif deskriptif lebih tepat digunakan pada penelitian ini, untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian dengan menunjukkan apa yang sebenarnya dipahami oleh Umat Katolik tentang kewajiban kaum awam dalam tugas pengudusan melalui pelaksanaan tugas prodiakon (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilakukan di Paroki Santo Paulus Kaubun Kutai Timur pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu mencari informan yang mengetahui dan bersedia memberikan informasi mengenai pemahaman mereka terhadap tugas prodiakon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali dengan detail pemahaman umat tentang tugas dan kewajiban prodiakon. Sehingga untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan *member check* dan triangulasi sumber data (Sugiyono, 2017). Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewajiban kaum awam dalam tugas pengudusan yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugas prodiakon menjadi tanggung jawab bersama seluruh umat. Prodiakon merupakan sebutan bagi pelayan luar biasa yang membantu imam menerima komuni. Mereka adalah para awam yang dilantik secara remi untuk tugas ini (Kusumawanta, 2010). Umat diharapkan dapat memahami dengan baik tugas yang dilaksanakan oleh prodiakon di seluruh wilayah dari paroki di mana prodiakon tersebut diangkat. Tugas pengudusan Gereja yang dilakukan oleh prodiakon ialah melalui tugas-tugasnya dalam liturgi membantu imam menerima komuni dan peribadatan yang memang dapat dilaksanakan oleh pemimpin kaum awam (Martasudjita, 2010).

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan umat dan menuntut adanya tenaga pastoral yang mencukupi di Paroki Santo Paulus Kaubun. Sehingga sangat tidak memungkinkan apabila hanya pastor saja yang memberikan pelayanan pastoral. Mengingat desakan kebutuhan umat beriman tersebut akan pelayanan pastoral, umat diminta untuk memilih umat yang layak untuk dilantik menjadi prodiakon dan kemudian diusulkan oleh Pastor Paroki Santo Paulus Kaubun kepada Uskup untuk mengangkat prodiakon paroki dalam suatu Surat Keputusan.

Dengan adanya prodiakon di Paroki Santo Paulus Kaubun, sangatlah membantu para imam dalam memberikan pelayanan, terutama dalam membantu menerima komuni, memimpin Ibadat Sabda dan Ibadat-Ibadat lainnya. Ibadat Sabda Hari Minggu dan hari Raya Tanpa Iman di stasi-stasi yang ada di wilayah pelayanan Paroki Santo Paulus Kaubun juga dilayani oleh para prodiakon jika tidak ada jadwal kunjungan pelayanan imam. Tugas pelayanan prodiakon ini dipahami dengan baik oleh umat, agar saat para prodiakon melaksanakan tugasnya umat memberikan tanggapan yang baik pula tentang apa yang prodiakon tersebut lakukan dalam tugasnya khususnya membantu imam.

### Membantu Imam Menerima Komuni

Tugas prodiakon yang paling sering dan teratur di paroki-paroki adalah membantu imam menerima komuni. Mengingat banyak umat yang hadir dalam Perayaan Ekaristi, maka seorang imam yang memimpin Perayaan Ekaristi perlu dibantu oleh para pelayan komuni tak lazim, khususnya para prodiakon yang memang telah diangkat oleh uskup (Timur & Wardana, 2019). Membantu menerima komuni dilaksanakan prodiakon itu bisa berlangsung: (1) di dalam Perayaan Ekaristi; (2) di luar Perayaan Ekaristi, baik dalam Ibadat Sabda, Perayaan Sabda Hari Minggu, maupun mengantarkan komuni (*viaticum*) kepada orang sakit dan lanjut usia (Martasudjita, 2010).

Prodiakon Paroki Santo Paulus Kaubun berpartisipasi aktif dalam setiap perayaan Ekaristi, terutama dalam mengambil tugas mereka membantu imam menerima komuni suci pada Perayaan Ekaristi. Pembagian komuni merupakan hal yang sakral dan yang hanya dapat diterima oleh umat yang telah menerima Sakramen Ekaristi dan sedang tidak berhalangan. Sedikitnya tenaga pastoral para imam, sehingga dibutuhkan tenaga pelayanan dari kaum awam yaitu prodiakon. Sebelum dilantik prodiakon akan diberi pembekalan mengenai tugas-tugas yang akan diberikan dan tata caranya. Membagikan komuni merupakan salah satu tugas yang diberikan oleh uskup kepada prodiakon. Tugas ini sebagai bentuk terwujudnya kewajiban kaum awam dalam keterlibatannya membantu imam melakukan pelayanan.

Tugas prodiakon dalam membantu imam menerima komuni dipahami umat sebagai tugas yang mulia, karena tidak semua umat mendapatkan tugas yang demikian. Umat memahami bahwa dalam tugas ini prodiakon yang dipilih yakni orang yang dirasa mampu untuk menjalankan tugasnya dan dapat dilihat dari kehidupannya sehari-hari. Umat juga memahami bahwa tugas tersebut memang sudah menjadi tugas utama seorang prodiakon,

sehingga prodiakon itu sendiri perlu mempersiapkan diri dengan baik sebagaimana diungkapkan informan berikut:

“Seperti yang kita tahu bahwa tugas pengudusan dari kaum awam dapat kita lihat dari tugas gereja yaitu liturgi. seorang prodiakon menjalankan tugas pengudusannya dengan cara menjalankan semua tugas yang telah diberikan kepadanya, seperti membagi komuni itu yang termasuk dalam liturgi. Tidak semua orang bisa membagi komuni karena itu tugas yang sangat mulia, sangat sakral. Oleh sebab itu dengan menjalankan tugasnya dengan baik prodiakon sudah melaksanakan tugasnya untuk menguduskan Gereja.”

Maka, prodiakon yang adalah pelayan luar biasa Komuni haruslah orang-orang yang mempunyai kualitas yang baik dalam kehidupan Kristiani, iman dan moral. Biarlah mereka berjuang untuk menjadi layak bagi tugas mulia ini, menumbuhkan devosi mereka sendiri terhadap Ekaristi, dan menjadi teladan bagi umat yang lain melalui devosi mereka dan penghormatan mereka terhadap sakramen yang maha agung di altar. Tidak ada seorangpun yang dapat dipilih jika penunjukan tersebut mengganggu/meresahkan umat (*Immensae Caritatis, I*) (Gunawan, 2014).

Selain pemahaman umat yang relasional terdapat juga pemahaman umat yang instrumental yang menganggap bahwa tugas prodiakon hanya membantu imam membagikan komuni karena jumlah umat yang banyak pada saat Perayaan Ekaristi sehingga dibutuhkan bantuan prodiakon yang dapat membantu imam menerima komuni kepada umat.

Selain membantu imam menerima komuni pada Perayaan Ekaristi, prodiakon juga membantu imam menerima komuni diluar Perayaan Ekaristi, yaitu mengantar komuni kepada orang sakit dan lanjut usia. Mengantar komuni kepada orang sakit dan lanjut usia merupakan salah satu tugas prodiakon dalam membantu imam menerima komuni. Tugas ini merupakan tugas yang penuh karunia bagi mereka yang sakit dan lanjut usia, karena dengan cara ini Allah sendiri hadir kepada mereka melalui penerimaan komuni. Dengan bantuan prodiakon dalam menerima komuni bagi orang sakit dan lanjut usia membantu umat mengatasi kerinduan mereka menerima komuni, meskipun tidak mengikuti Perayaan Ekaristi secara penuh karena situasi dan keadaan yang umat alami (Sanda, Dalmasius, et al., 2020). Tugas ini juga ingin mengajak Gereja untuk saling mengunjungi yang sakit dengan menyapa dan memberikan penguatan kepada mereka yang sakit. Sehingga mereka merasakan kebahagiaan dengan kepedulian dan kehadiran Gereja sebagaimana diungkapkan informan berikut:

“Tugas prodiakon yang ini sangat bagus ya, karena kalau misalnya tidak ada yang mengantar komuni kepada orang sakit, mungkin pastor bisa tapi tentunya pastor memiliki pelayanan yang lain jugakan, sehingga adanya prodiakon ini dapat membantu mereka yang memiliki kerinduan untuk menyambut komuni terutama mereka yang sakit. Dan dengan kehadiran mereka membuat mereka yang sakit senang karena ada kepedulian Gereja terhadap mereka.”

### **Memimpin Ibadat Sabda**

Memimpin ibadat sabda merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai orang beriman termasuk kaum awam. Kaum awam yang sudah diberi pembekalan tentang tata cara memimpin ibadat yang baik sudah seharusnya dapat menjalankan tugas tersebut (Sanda, Devung, et al., 2020). Prodiakon yang telah dilantik juga diberi tugas untuk memimpin ibadat sabda sesuai dengan ketentuan yang berlaku di paroki tersebut.

Tugas prodiakon di Paroki Santo Paulus Kaubun dalam memimpin ibadat sabda dipahami umat sebagai bentuk pelayanan kaum awam untukewartakan sabda Allah melalui bacaan dan homili yang disampaikan. Tugas ini juga dipahami umat sebagai bentuk wujud nyata Gereja untuk memenuhi kebutuhan umat beriman akan pelayanan pastoral. Dalam menjalankan tugas ini tugas ini, prodiakon biasanya memimpin Ibadat Sabda Hari Raya dan

Hari Minggu Tanpa Imam, Ibadat Sabda lingkungan, dan Ibadat Sabda untuk keperluan-keperluan khusus umat di lingkungan dan stasi-stasi. Sebagaimana diungkapkan oleh informan dalam penelitian ini:

“Tugas ini ya saya memaknainya sebagai bentuk pewartaan sabda Allah ya, karena dari tugas ini juga ada penyampaian sabda Allah dan diberi renungan juga. Jadi saya rasa tugas ini bila dijalankan dengan baik, seperti mempersiapkan renungan, pasti akan sangat berkesan dalam diri umat.”

Selain memimpin ibadat sabda di stasi, prodiakon Paroki Santo Paulus Kaubun juga ditugaskan untuk membawa dan menerima komuni kepada umat yang mengikuti ibadat sabda. Hal ini dipahami umat sebagai bentuk kepedulian Gereja, agar umat beriman yang sedang diliputi rahmat dan dengan hasrat yang tulus serta penuh bakti ingin mengambil bagian dalam perjamuan kudus, tidak kehilangan kesempatan untuk menikmati bantuan serta penghiburan sakramental (bdk IC, 776). Hal tersebut diungkapkan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Jadi saya memahami bahwa tugas untuk memimpin ibadat sabda ini membawa umat kepada kerinduan untuk menyambut komuni, seperti kita ini kan misalnya dalam satu bulan tidak menerima komuni itu membuat kita rindu untuk menyambut komuni, jadi dari ibadat sabda itu membuat kita rindu akan menerima komuni.”

### Pemahaman Umat tentang Kewajiban Tugas Prodiakon

Tugas pengudusan yang diwujudkan dalam tugas prodiakon yaitu membantu imam menerima komuni baik dalam Perayaan Ekaristi maupun diluar Perayaan Ekaristi dan memimpin Ibadat Sabda dipahami umat Paroki Santo Paulus Kaubun dalam dua bentuk pemahaman yang berbeda, yakni pemahaman instrumental dan relasional.

Pemahaman instrumental didefinisikan sebagai *“Rules without reasons”* yaitu mengerti tentang sesuatu, tanpa mengetahui penjelasan tentang hal tersebut. Pemahaman instrumental dalam penelitian ini yaitu umat mengetahui tentang tugas prodiakon dan mengikuti pelayanan yang diberikan, namun umat tidak memahami tujuan dari pelaksanaan tugas-tugas tersebut. Pemahaman relasional didefinisikan sebagai *“Knowing what to do and why”*. Dalam tingkatan ini seseorang sudah mampu menerapkan dengan tepat suatu ide yang bersifat umum pada hal-hal yang khusus atau pada situasi baru. Dalam penelitian ini, pemahaman relasional yang ditemukan peneliti ialah umat memahami tentang tugas prodiakon yang dijalankan dan umat mampu menjelaskan tujuan pelaksanaan tugas dari prodiakon tersebut.

Adapun pemahaman umat Paroki Santo Paulus Kaubun tentang kewajiban tugas prodiakon ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman Umat tentang Kewajiban Tugas Prodiakon

No	Tugas Prodiakon	Pemahaman Instrumental	Pemahaman relasional
1.	Membantu Imam Menerima Komuni Suci	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas pokok prodiakon</li> <li>2. Membantu imam dalam perayaan Ekaristi</li> <li>3. Membantu imam dalam menerima komuni orang sakit dan lanjut usia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebuah bentuk keterlibatan kaum awam dalam tugas perutusannya yang diterima melalui imamat umum dan merupakan tugas yang mulia</li> <li>2. Menunjukkan kepedulian kepada sesama yang sakit dan lanjut usia</li> </ol>

2. Memimpin Ibadat Sabda dan Ibadat Sabda Ibadat lainnya.	1. Tugas tambahan dari pastor 2. Membantu pastor bila pastor ada halangan	1. Mewartakan sabda Allah dalam bacaan dan renungan yang disampaikan oleh prodiakon 2. Mengantar umat kepada kerinduan untuk mengikuti Perayaan Ekaristi dan menyambut komuni
---	--	--

Kewajiban kaum awam dalam tugas pengudusan melalui pelaksanaan tugas prodiakon perlu dipahami umat bahwa tugas pelayanan prodiakon ini bentuk partisipasi kaum awam dalam liturgi (Rea, 2021). Pelayanan prodiakon paroki merupakan sebuah tugas pelayanan yang memang dikehendaki Gereja. Akan tetapi tugas prodiakon tidak boleh dipahami sebagai pengganti klerus yang memang ditahbiskan menjadi pelayan umat (bdk. SC 146).

Berdasarkan hasil penelitian ini juga perlu dipahami umat bahwa perjalanan pelayanan prodiakon paroki tampak dan sangat jelas memberikan sumbangan dan jasa yang besar bagi perkembangan Gereja. Para prodiakon adalah kaum awam yang mendedikasikan diri sangat tinggi, rela berkorban, tanpa gaji ataupun upah, yang sebagian besar waktunya dicurahkan untuk melakukan pelayanan iman bagi umat beriman di paroki. Meski tugas pelayanan ini tidak mendatangkan keperluan kebutuhan jasmani, para prodiakon paroki mau berkorban untuk bekerja membantu iman dalam pelayanan liturgi, bahkan sering menjangkau umat yang terpencil dan sedang dalam keadaan sakit dan usia lanjut. Tugas para prodiakon ini tentunya tidak hanya dipahami sebagai bentuk menjalankan tugas imam umum saja. Akan tetapi, tugas ini perlu dipahami umat sebagai bentuk untuk mewujudkan semangat Injil dalam hidup pelayanan yang murah hati dan terpuji (Martasudjita, 2010).

## SIMPULAN

Kewajiban kaum awam dalam tugas pengudusan melalui pelaksanaan tugas prodiakon di Paroki Santo Paulus Kaubun Kutai Timur dipahami umat sebagai tugas yang mulia. Melalui pelayanan prodiakon tampak nyata sebuah bentuk keterlibatan kaum awam dalam tugas perutusannya yang diterima melalui imam umum dan merupakan tugas yang mulia itu. Tugas prodiakon membantu imam menerima komuni dan memimpin Ibadat Sabda dipahami umat sebagai bentuk tugas mulia dalam membantu imam menerima komuni karena tidak semua umat bisa mendapatkan tugas yang demikian. Sebab umat yang dipilih merupakan umat yang terpuji baik dalam hal iman dan peri kehidupannya sehari-hari, mampu menjalankan tugasnya dengan penuh ketulusan dan dapat diterima oleh seluruh umat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Age, M. Y. C. (2021). REVITALISASI ATMA REKSA: Wujud Integrasi Solidaritas Rasul Awam. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.53949/ar.v6i1.121>
- Gunawan, Y. (2014). *Kepemimpinan Kristiani: Melayani Sepenuh Hati*. Kanisius: Yogyakarta.
- Kusumawanta, D. G. B. (2010). *Prodiakon atau Asisten Imam atau Asisten Pastoral?* <https://www.mirifica.net/prodiakon-atau-asisten-imam-atau-asisten-pastoral/>
- Martasudjita, E. (2010). *Kompendium Tentang Prodiakon*. Kanisius: Yogyakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.

- Rea, A. M. (2021). Kaum Awam Merasul Di Tengah Dunia. *Atma Reksha : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.53949/ar.v2i2.44>
- Sanda, Y., Dalmasius, S., & Samdirgawijaya, W. (2020). *Spiritual Direction for Catholic Prisoners (Studi Kasus Tentang Warga Binaan Katolik Pada Lapas Narkotika Samarinda)*. Yayasan Mitra Kasih. <https://books.google.co.id/books?id=VNpYEAAAQBAJ>
- Sanda, Y., Devung, G. S., Samdirgawijaya, W., Tinggi, S., Pastoral, K., Bina, K., Keuskupan, I., Samarinda, A., Kunci, K., Rohani, P., & Katolik, W. B. (2020). Pembinaan Rohani Warga Binaan Katolik Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Samarinda. *Kateketik Pastoral*, 4(1), 1–13. <https://stpkbi.ac.id/ojs/index.php/jgv/article/view/59>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Timur, A. R., & Wardana, A. (2019). Peran Rohaniwan Kristiani Dalam Penguatan Religiusitas Pasien Rumah Sakit Ngesti Waluyo Temanggung. *E-Societas*, 8(2). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/viewFile/15683/15180>
- Yekrianus, S. (2022). Panggilan dan Perutusan Kaum Awam Katolik Dalam Membangun Gereja di Tengah Merebaknya Disrupsi Digital. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 18(2), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/rejusta.v18i1.3698>